

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan merupakan salah satu di antara tiga faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan salah satu penelitian (Manganello, 2008), 46% dari remaja memiliki level kemampuan membaca yang rendah. Sedangkan 22% menyatakan bahwa informasi kesehatan yang diberikan kepada remaja sulit dipahami. Media dan sumber informasi kesehatan yang semakin berkembang menjadikan masyarakat lebih melek kesehatan. Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-ah Lirboyo Kediri menerapkan dalam penggunaan media massa mutlak tidak diperbolehkan seperti televisi, radio atau *handphone*. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 260 santri remaja umur 10 sampai 19 tahun sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan metode *Non-Random Sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah paparan media massa, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat *health literacy* kesehatan reproduksi remaja. Untuk mengetahui tingkat signifikan, data yang terkumpul akan diuji dengan uji regresi logistik sederhana dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. **Hasil :** ada pengaruh kualitas paparan media ($p=0,006$), kuantitas paparan media massa ($p=0,002$), umur ($p=0,000$) dan pengalaman pelatihan ($p=0,000$) terhadap tingkat *health literacy*. **Kesimpulan :** diperlukan lebih banyak paparan media yang berkualitas untuk meningkatkan *health literacy* terkait kesehatan reproduksi pada santri Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-ah Lirboyo Kediri.

Kata Kunci : paparan media massa, *health literacy*, kesehatan reproduksi remaja

ABSTRACT

Background: Health is one of the three main factors that influence the Human Development Index (HDI) in addition to education and income. Based on one study (Manganello, 2008), 46% of adolescents have low levels of reading ability, While 22% stated that health information provided to adolescents is difficult to understand. Media and health information sources that are increasingly developing make people more health literate. Islamic Boarding School, Lirboyo Kediri, is not permitted to use the mass media as television, radio or cellphones. **Method:** This research was an observational analytic study using a cross sectional approach. The size of samples was 260 young students aged 10 to 19 years according to the inclusion criteria. Quantitative data were retrieved Non-Randomly using consecutive sampling technique. The independent variable in this study was mass media exposure, while the dependent variable is the level of health literacy of adolescent reproductive health. To find out the effect, a simple logistic regression was applied using 95% confidence level. **Results:** the quality of the media that were accessed ($p=0.006$), the quantity of media that were accessed ($p=0.002$), age ($p=0.000$) and the training experience ($p=0.000$) affected health literacy individually. **Conclusion:** there is needs of increasing access to quality mass media in order to improve health literacy among students of Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aa Lirboyo Kediri.

Keywords: exposure to mass media, health literacy, adolescent reproductive health